

Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Bagi Komunitas Pengerajin Kain Tenun *Gringsing* Di Desa Tenganan Karangasem

***I Gusti Ngurah Bagus Yoga Widiadnya**

Program Studi Sastra Inggris Universitas Teknologi Indonesia

*E-mail: yogawidiadnya16@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tenganan merupakan desa yang mempunyai tradisi unik yaitu *megeret*, *meayunan*, dan menenun kain *Gringsing*. Banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Desa Tenganan untuk melihat tradisi yang unik tersebut terutama tradisi menenun kain *Gringsing* serta menawarkan langsung kerajinan kain tenun *Gringsing* yang diinginkan. Namun masyarakat masih belum mampu berkomunikasi dengan baik kepada wisatawan asing. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang komunikasi Bahasa Inggris kepada masyarakat Desa Tenganan. Pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan terhadap komunitas pengrajin kain tenun di Desa Tenganan dengan menggunakan metode *Direct Method* yang dikombinasikan dengan *drill*. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan lalu menyusun materi ajar yang dibutuhkan. Dari hasil yang diperoleh peserta pelatihan mampu meraih nilai dengan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 87. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat seperti ini, sangat diharapkan para masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik kepada wisatawan yang datang ke Desa Tenganan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Tenun, Kain *Gringsing*.

ABSTRACT

Tenganan village is a village that has unique tradition of Mageret, Meayunan and Gringsing weaving. Many tourists visiting Tenganan to see this unique tradition, especially the tradition of weaving Gringsing fabrics, besides that they directly to bidding the handcrafted wove Gringsing fabrics. However, the people are still not able to communicate well with the tourist. This community service aims to provide knowledge about English communication to the community of Tenganan village. Problem solving is done by conducting training for the community of woven fabric craftsmen in Tenganan village by using Direct Method as a learning method combined with Drill. This community service begins with observations and then arranges the required teaching material. From the results obtained by the trainees, they were able to achieve very good criteria with an average score of 87. After this community service was implemented, it was expected that the people can communicate well to tourist who come to Tenganan village.

Key words: English Language, Weaving, Gringsing Fabric

PENDAHULUAN

Desa Tenganan merupakan desa Bali Aga, Bali Aga merupakan desa yang masih mempertahankan pola hidup yang tata masyarakatnya mengacu pada aturan tradisional adat yang diwariskan nenek moyang mereka. Desa Tenganan yang terletak cukup terpencil dan terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem mempunyai keunikan sendiri di Bali. Desa ini sangatlah

unik dan tradisional karena dapat bertahan dari arus perubahan zaman yang sangat cepat dari teknologi. Desa Tenganan mempunyai tradisi yang sangat unik yaitu perang pandan atau *megeret* dan *meayunan*. Disamping tradisi tersebut Desa Tenganan juga memiliki ciri khas yaitu kain *Gringsing*. Kain *Gringsing* merupakan kain tenun berwarna gelap alami yang digunakan masyarakat setempat untuk kegiatan ritual agama atau

adat dipercaya memiliki kekuatan magis. Karena *Gringsing* begitu penting dalam kehidupan masyarakat Tenganan, kain ini seperti cermin perjalanan kehidupan masyarakat setempat. Kain *Gringsing* inilah yang menjadikan Tenganan *PeGringsingan* memiliki nama atau dikenal di dunia pariwisata. Sebagian besar masyarakat Desa Tenganan berprofesi sebagai penenun kain *Gringsing*. Maka tidak heran jika setiap rumah yang kita kunjungi di desa ini dipenuhi dengan alat-alat tenun tradisional yang siap menyulap helaian benang menjadi kain *Gringsing* bernilai jual tinggi. Para wanita desa di Tenganan dengan terampil menenun dan menyulap helaian benang menjadi kain *Gringsing* yang banyak diminati wisatawan.

Kain *Gringsing* yang bernilai jual tinggi mampu menghidupi keluarga masyarakat di Desa Tenganan. Seni menenun menjadi mata pencaharian pokok masyarakat desa dalam melangsungkan hidup. Pasang surut pariwisata dan ekonomi pariwisata sering ditemui oleh masyarakat desa. Namun, itu tidak menyurutkan jiwa seni dan keterampilan masyarakat dalam berkarya menciptakan sesuatu. Kemampuan masyarakat Desa Tenganan dalam menjelaskan dan meng-*expose* kerajinan kain yang diciptakan masih sangatlah rendah. Terbukti dengan, kurangnya penguasaan Bahasa Inggris masyarakat Desa Tenganan untuk turun langsung memasarkan hasil kain *Gringsing* yang diciptakan. Kain *Gringsing* yang selama ini diciptakan kebanyakan berhasil dijual kepada wisatawan lokal. Banyak wisatawan asing yang datang ke Desa Tenganan untuk menawar langsung kerajinan kain tenun *Gringsing* yang diinginkan, namun masyarakat masih belum mampu berkomunikasi dengan baik kepada wisatawan asing, sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Komunikasi bertujuan untuk membangun hubungan sosial antara pembicara dan pendengar baik secara verbal atau non verbal (Lestari, 2018). Komunikasi merupakan *skill* untuk mengirimkan informasi dari pembicara kepada pendengar secara akurat, (Widiadnya, 2018). Sebagaimana maksud dari komunikasi, bahasa memiliki tempat di dalam beberapa

bagian dari kontak sosial (Amberg & Vause, 2010).

Kerajinan kain tenun yang bernilai jual tinggi, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik. Kemampuan komunikasi bahasa asing yang baik sangatlah penting bagi masyarakat Desa Tenganan demi mewujudkan *entrepreneur* yang mandiri. Kehilangan kesempatan emas dari wisatawan dalam memasarkan kerajinan yang telah diciptakan, menjadikan masyarakat Desa Tenganan memiliki keinginan kuat untuk mempelajari ilmu komunikasi bahasa asing khususnya Bahasa Inggris guna memasarkan kerajinan kain tenun yang diciptakan kepada wisatawan secara langsung dan mandiri. Mengingat Desa Tenganan memiliki modal, budaya, tradisi dan seni yang begitu besar dan prospek pariwisata yang cukup baik, maka sangat dibutuhkan pelatihan Bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris ini bertujuan untuk menyiapkan kualitas masyarakat desa yang lebih baik sebagai *entrepreneur* yang mandiri. Ketika berbicara tentang komunikasi, bahasa akan menjadi perilaku seseorang dalam sosial interaksi (Seken, 2007).

SOLUSI DAN TARET LUARAN

Pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan terhadap masyarakat lokal yang tergabung dalam komunitas pengerajin kain tenun di Desa Tenganan. Pelatihan ini dikhususkan pada pemberian materi dan praktik tentang cara berkomunikasi dalam menjelaskan seni kerajinan kain tenun *Gringsing* termasuk ciri khas yang dimiliki. Mengadakan tanya jawab tentang kendala-kendala komunikasi Bahasa Inggris yang selama ini menjadi penghambat dalam berinteraksi dan mencari solusi tentang kendala-kendala tersebut. Selain itu dengan pemberian materi tentang kosakata dan cara berkomunikasi yang baik kepada masyarakat Desa Tenganan, masyarakat dapat memberikan informasi yang menarik kepada wisatawan tentang kerajinan kain tenun *Gringsing*. Hal ini dapat menarik wisatawan untuk datang kembali ke Desa Tenganan dan

kembali membeli barang-barang kerajinan yang dijual tentu dapat memberikan keuntungan yang lebih baik kepada masyarakat Desa Tenganan. Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terutama pengerajin kain tenun *Gringsing* di Desa Tenganan mampu menjadi entrepreneur yang mandiri dan mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang baik dan mempromosikan kepada wisatawan asing.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode dalam bentuk penerapan IPTEK dengan berorientasi pada pemberian pelatihan bahasa Inggris dan pelatihan keterampilan berkomunikasi melalui ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab. Data dikumpulkan selama penelitian berlangsung yang berhubungan dengan penelitian dan membantu untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah (Satori & Komariah, 2012).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Februari - Juli 2018 dan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang materi bahasa Inggris yang sering digunakan, kosakata dan teknik komunikasi yang baik dan santun.
2. Metode Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung tentang cara berkomunikasi yang santun dalam bahasa asing. Metode demonstrasi ini sangat efektif bagi masyarakat Desa Tenganan guna meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.
3. Metode Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Tanya jawab juga diperlukan untuk mengetahui beberapa kendala yang dialami dan pemecahannya yang muncul selama pengabdian masyarakat di Desa Tenganan berlangsung.

4. Pelatihan komunikasi Bahasa Inggris kepada masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait ciri khas kerajinan kain tenun, asal mula terciptanya kain tenun *Gringsing* dan hal-hal yang menarik di Desa Tenganan. Pelatihan ini ditujukan kepada seluruh komunitas yang terlibat, sehingga masyarakat mampu mempromosikan kerajinan kain tenun yang telah diciptakan dan evaluasi hasil akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk mempermudah masyarakat menjual atau menawarkan hasil kerajinan seperti kain tenun kepada wisatawan asing adalah dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penggunaan Bahasa Inggris. Dengan memiliki dasar berbahasa maka para pedagang dapat menarik perhatian wisatawan dengan berkomunikasi lebih banyak kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke Desa Tenganan. Tingkat keberhasilan dari sebuah pembelajaran tentu harus melalui sebuah proses yang disebut evaluasi. Proses evaluasi ini menyangkut tentang:

1. Kesesuaian Materi Ajar (Modul) dengan Kebutuhan Peserta Pelatihan

Dalam pembuatan dan penyusunan materi ajar dalam pelatihan untuk masyarakat Desa Tenganan memiliki beberapa prinsip yang wajib diperhatikan. Seperti diantaranya yaitu materi yang digunakan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut melalui proses. Materi yang diajarkan berhubungan erat dengan kebutuhan hidup sehari-hari dan meliputi kecakapan hidup (*life skills*) yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Penyusunan modul atau bahan ajar didasari oleh hasil observasi kepada peserta pelatihan yang dilakukan sehingga diketahui tingkat pengetahuan awal para peserta pelatihan dan kebutuhan materi. Adapun faktor-faktor yang melandasi kegiatan penyusunan materi ajar atau modul adalah: 1) Kebutuhan peserta pelatihan; 2) Indikator pencapaian yang ingin dicapai diakhir pembelajaran; 3) Materi

tersusun dari sederhana ke kompleks; 4) diajarkan. Kerangka materi ajar yang Media yang digunakan; 5) Penilaian; dan 6) digunakan dapat dilihat dalam Tabel 1 Alokasi waktu pada setiap materi yang

Tabel 1: Garis Besar Materi Ajar Pelatihan Bahasa Inggris Desa Tenganan-Karangasem

Kebutuhan Peserta	Indikator Pencapaian	Materi Ajar	Media	Penilaian	Alokasi Waktu
Sapaan dan Perkenalan Diri	Teks lisan dan tulis sederhana untuk menyapa, memaparkan dan menanyakan jati diri, serta responnya	Struktur teks <u>Putu</u>: Hi! My My name is Putu. I live on Jln. Nangka. Nice to meet you. <u>Made</u>: Halo, my name is Mase. Is it near the RSU Amlapura? <u>Alex</u>: Yes, only 100 m to the north. I have 2 brothers, Ferry and Bima. Unsur kebahasaan Salam sapaan dalam kehidupan sehari-hari, nama profesi pekerjaan, hobi. Kata tanya <i>Who? Which? How?</i>. Kata kerja dalam simple present tense. Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan menyapa, memaparkan dan menanyakan jati diri.	2 x 45 menit
Memberikan Pujian kepada wisatawan untuk menarik perhatian	Teks lisan dan tulis untuk memuji bersayap (extended) serta responnya	Struktur teks Tuti: <i>Is this your new collection?</i> Tibo: Yes. Tuti: <i>It looks nice. It must be expensive.</i> Unsur kebahasaan Kosakata sifat (<i>adjective</i>) terkait dengan kualitas pekerjaan, penampilan, prestasi. Tata bahasa: simple past tense,	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)	2 X 45 Menit

		present perfect tense, present perfect continuous tense.			
Memberikan saran	Teks lisan dan tulis menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, memberikan saran.	Struktur teks <i>I'd like to show you my best seller collection.</i> <i>I'm sure you will like it.;</i> Unsur kebahasaan Kata kerja bantu modal: <i>I'd like to ..., will ..., be going to ...</i>	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset	Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)	2 x 45 menit
Mendeskripsikan benda, kain dan bahan pembuatan tenun khas PeGringsingan	Teks deskriptif lisan dan tulis, sederhana tentang jenis-jenis kain tenun, sifat benda, bahan-bahan pembuatan kain tenun dan cara menjelaskan harga kain tenun.	Struktur text (gagasan utama dan informasi rinci) Menyebutkan jenis-jenis benda seperti jenis-jenis kain tenun. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan tenun terutama pada sistim pewarnaan benang, sifat benda tersebut, dan harga	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis	Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)	2 x 45 menit
Memberikan penawaran kepada wisatawan	Teks lisan dan tulis untuk memberi saran dan tawaran dan responnya.	Unsur kebahasaan Kosakata terkait jenis-jenis kain tenun, jenis-jenis bahan yang digunakan. Kata kerja bantu modal <i>should, have to, can, will, dsb.</i> Ungkapan <i>I think, I know.</i> Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their, dsb</i> secara tepat dalam frasa nominal	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)	2 x 45 menit
Menyatakan Pendapat	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan pendapat dan pikiran	Struktur teks <u>Putu</u> : <i>In my opinion this</i>	Contoh peragaan dalam bentuk	Test Tulis Kinerja	2 x 45 menit

	serta responnya	<i>weaving fabric is the best one in our collection</i> <u>Made</u> : <i>I agree with you.</i> Unsur kebahasaan Tata bahasa: simple past tense, simple present tense present perfect tense. Ungkapan: <i>I think... I suppose... In my opinion..., agree, diasagree</i> , dsb. Kata kerja bantu modal: <i>need, should, will</i> , dsb	bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	(praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)	
Menawarkan Jasa	Teks lisan dan tulis untuk menawarkan jasa, serta responnya	Struktur teks <u>Putu</u> : <i>May I help you?</i> <u>Made</u> : <i>Yes. I need a book entitled "Semangat Perjuangan".</i> <u>Putu</u> : <i>Sure. We have one copy left. I'll get it for you.</i> <u>Made</u> : <i>Thanks.</i> Unsur kebahasaan Ungkapan: <i>What if ..., May I help you?</i> , dsb. Kata kerja bantu modal <i>may, have to, need</i> , dsb.	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)	2 x 45 menit
Menyatakan Harapan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (extended), serta responnya.	Struktur teks <u>Putu</u> : <i>I hope you can buy one of my collection</i> <u>Jack</u> : <i>I hope so.</i> Unsur kebahasaan Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i> , dsb secara tepat dalam frasa nominal	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)	2 x 45 menit

2. Keberhasilan Peserta Pelatihan dalam Menyerap Materi Ajar

Dalam sebuah buku yang berjudul *mengajar dengan sukses* yang dikarang oleh seorang pakar pendidikan Swiss bernama O' Galperin (1979) disebutkan bahwa demi keberhasilan melakukan proses pembelajaran untuk masyarakat, baik masalah *knowledge* atau *skill*, lebih diutamakan *skill*. Peningkatan *skill* komunikasi lebih menjadi prioritas dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan. Setelah menyusun materi ajar, kemudian diaplikasikan kepada peserta pelatihan. Keberhasilan peserta pelatihan dalam menyerap materi ajar dapat dijelaskan dalam table berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris Di Desa Tenganan

Pertemuan ke	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kriteria
1	50	70	65	Cukup
2	50	72	65	Cukup
3	55	75	70	Baik
4	55	77	72	Baik
5	58	78	75	Baik
6	60	80	80	Baik
7	75	88	85	Sangat Baik
8	78	94	87	Sangat Baik

Berdasarkan data yang didapat dari hasil rekapitulasi nilai di setiap pertemuan, dapat dilihat bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi ajar yang disusun dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 87 di akhir pertemuan. Beberapa kali pertemuan di awal, tampak bahwa peserta pelatihan belum pasih dalam berinteraksi dalam Bahasa Inggris dibuktikan dengan masih rendahnya nilai evaluasi peserta pelatihan dalam menyerap materi yang dibahas. Kemudian pengajar mengaplikasikan beberapa pendekatan dan mengkreasikan media pembelajaran yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Setelah beberapa kali pertemuan tampak adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil evaluasi peserta pelatihan.

Hasil evaluasi diakhir pertemuan dengan nilai rata-rata 87 kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Bahasa Inggris di Desa Tenganan sudah cukup berhasil.

3. Kecocokan Metode Pengajaran

Richards and Rogers (2001) menjelaskan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan untuk penyajian materi bahasa secara tertib, tidak ada bagian yang bertentangan dan semuanya didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Metode Pengajaran yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam berkomunikasi bahasa Inggris di desa Tenganan adalah *direct method* dan dikombinasikan dengan metode *drill*. *Direct Method* adalah perubahan radikal dari Metode *Grammar Translation Method* dengan menggunakan bahasa target sebagai sarana instruksi dan komunikasi di kelas bahasa dan dengan menghindari penggunaan bahasa pertama dan terjemahan sebagai teknik, (Brown, 2000). Pembelajaran dengan *direct method* atau metode langsung dimulai dengan dialog lisan dan *flash card*. Pembelajaran dan peserta pelatihan meminimalis penggunaan bahasa ibu dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan. Para peserta pelatihan diarahkan untuk menggunakan Bahasa Inggris sebanyak yang mereka mampu dengan sedikit bantuan dari pengajar. Pilihan jenis latihan adalah rangkaia pertanyaan dalam bahasa target berdasarkan dialog yang lucu dan menarik peserta pelatihan atau yang disebut dengan *anecdotal naratif*. Pertanyaan yang telah diberikan akan dijawab dengan bahasa target yairu bahasa Inggris. Teknik-teknik pembelajaran *direct method* (Brown, 2001) yang telah dilakukan dalam pelatihan bahasa Inggris di Desa Tenganan adalah sebagai berikut: (a) *Reading* adalah membaca teks percakapan tulis yang diberikan dan memahami makna yang terkandung di dalamnya; (b) *Question and Answer exercises* adalah kegiatan menjawab beberapa pertanyaan secara langsung dalam kegiatan *role-play* atau latihan percakapan; (c) *Getting Student to self-correct* adalah kegiatan melatih peserta untuk mengetahui kesalahan diri sendiri; (d) *Conversation practice* adalah

kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap pertemuan, dengan melatih percakapan, dialog dan *role-play*; (e) *Fill-in-the-blank* adalah kegiatan mengisi dan menebak beberapa ungkapan yang belum diketahui; dan (f) *Dictation* adalah memberikan stimulus dengan beberapa kata/kalimat baru yang dipelajari kemudian direspon dengan benar oleh peserta pelatihan. *Drill* digunakan untuk melatih peserta pelatihan dalam mengingat kosakata *vocabulary* dan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memotivasi Peserta Pelatihan

Motivasi untuk peserta pelatihan tidak dapat diajarkan melainkan harus melalui pendekatan psikis. Berbanding lurus dengan Sardiman (2004) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Untuk memotivasi para peserta pelatihan untuk belajar adalah dengan memberikan pendekatan yang lebih mengaitkan dengan kebutuhan para peserta pelatihan dalam menjual barang kerajinan seperti kain tenun. Perlu ditumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat menjadi tolak ukur motivasi belajar peserta pelatihan. Di usia peserta pelatihan yang bukan merupakan rentangan usia sekolah dasar dan menengah tentu menyebabkan peserta pelatihan tidak termotivasi dalam mempelajari sesuatu hal yang mendasar. Ditambah dengan kesibukan para peserta pelatihan yang disamping menjual kain tenun mereka juga memproduksi kain tersebut secara manual, sedikit sulit untuk mengajak para peserta pelatihan untuk fokus dan berkonsentrasi saat pelatihan. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan adalah: 1) Menjadikan peserta aktif. Dengan mengaplikasikan *direct method* peserta pelatihan tidak pasif dalam menerima materi ajar. Teknik yang tertuang dalam *direct method* dapat membangkitkan semangat peserta pelatihan dalam menyerap materi yang dibahas; 2) Menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan dukungan dari suasana yang nyaman untuk belajar maka sangat membantu para peserta pelatihan untuk

semakin fokus dalam menyerap materi yang diberikan. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta pelatihan dan menumbuhkan motivasi belajar; 3) Memberikan tugas yang proporsional. Melakukan pendekatan kepada peserta pelatihan dan memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran pengajar memberikan komentar yang jelas dan tidak menyinggung perasaan peserta pelatihan agar peserta dapat langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukan; 4) Memberikan petunjuk kepada peserta pelatihan tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Menyampaikan kiat-kiat sukses dan bagaimana cara mendapatkan kesuksesan tersebut; dan 5) Antusias dalam mengajar. Antusias seorang pengajar dalam mengajar adalah salah satu faktor yang penting dalam memotivasi peserta pelatihan. Energi seorang pengajar akan menjadi penentu energi para peserta pelatihan, oleh karena itu ketika ingin memiliki peserta pelatihan yang antusias dan energik harus diawali dari sang pengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Bahasa Inggris kepada masyarakat desa Tenganan khususnya para pengerajin tenun dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan. Setelah proses pelatihan ini masyarakat bisa mendapatkan peluang untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris kepada wisatawan asing yang sedang berkunjung. Ada empat hal yang harus diperhatikan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu; (1) Materi yang diajarkan harus tepat guna meliputi kecakapan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Peningkatan *skill* komunikasi lebih menjadi prioritas dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil evaluasi akhir yang dicapai dalam kriteria sangat baik. (3) Metode Pengajaran yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam berkomunikasi bahasa Inggris di desa Tenganan adalah *direct method* dan dikombinasikan dengan metode *Drill*. (4) Metode *direct method* dengan kombinasi

metode *Drill* mampu meningkatkan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat seperti ini, sangat diharapkan para masyarakat selalu mau belajar dan memberikan kesan positif kepada wisatawan agar dapat menarik minat dan perhatian mereka untuk sekedar mampir bertanya atau bahkan membeli kerajinan tenun mereka.

Among Teachers and Students in the Classroom. SHS Web of Conferences Volume 42, 00067 (2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Amberg, J. and V. D. J. (2010). *Language and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. Fourth Edition. White Plain NY. Pearson Education.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. A Pearson Education Company.
- I K. Seken, *Kesantunan Linguistik dan Pembelajaran Bahasa Kedua Naskah Orasi Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Inggris*. (Singaraja: Ganesha University of Education, 2007).
- Lestari, I G.A.A.Y. (2018). *The Politeness Strategies of Male and Female Teachers in Classroom Interaction*. SHS Web of Conferences Volume 42, 00068 (2018)
- O'Galperin. (1979). *Mengajar dengan Sukses*. Denpasar : Bahan AA angkatan Pertama Unud
- Richards, JC. And TS Rodgers. (2001). *Language Teaching "Apporaches and Methods in Language Teaching"*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sardiman. A.M., (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Satori, D. & A. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiadnya, I G.N.B.Y. (2018). *The Implications of Politeness Strategies*